

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti , yang berisi mengenai metode penelitian , desain penelitian , lokasi penelitian , populasi dan sampel penelitian , definisi operasional , prosedur penelitian ,teknik pengumpulan data , teknik pengolahan data , dan teknik analisis data yang akan di lakukan peneliti.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu metode kuantitatif yaitu eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab-akibat melalui pemanipulasian variabel independen dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tersebut (Sunarto, 2009, hlm. 95). Pendapat lain juga mengatakan bahwa tujuan utama dari rancangan eksperimen adalah untuk menguji dampak suatu *treatment* (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut. Creswell (2013, hlm. 216). Berdasarkan dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mengukur suatu perubahan yang terjadi setelah dilakukannya pemanipulasian atau *treatment* terhadap suatu objek.

Menurut Soendari (2012), ada tiga jenis rancangan pada penelitian eksperimen yaitu, (1) *pre-experiment* yang digunakan untuk melakukan studi pendahuluan, sebelum dilakukan eksperimen sebenarnya atau kuasi eksperimen; (2) *true-experiment* yang memiliki ciri-ciri utama seperti manipulasi variabel, kontrol, penugasan random, dan perlakuan (*treatment*); serta (3) *quasi-experiment*, pada rancangan ini tidak dilakukan penugasan random, tetapi menggunakan kelompok yang telah ada (*infact group*), digunakan bila ada hambatan melakukan penugasan random, dan/atau bila dilakukan penugasan random akan merusak

kealiamiahan situasi kelompok, sedangkan kealiamiahan kelompok sangat penting dalam proses manipulasi variabel.

Dari beberapa jenis rancangan penelitian di atas peneliti menggunakan rancangan eksperimen semu (*quasi experimental reasearch*). Alasan peneliti memilih kuasi eksperimen sebagai metode yang digunakan pada penelitian ini adalah keterbatasan jumlah peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian dikarenakan penelitian mengikuti materi pembelajaran yang sedang berlangsung maka tidak memungkinkan untuk peneliti memakai dua kelas sebagai sampel dalam penelitiannya, karena dikhawatirkan akan mengganggu pada proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu karena peneliti ingin mengetahui apakah metode pembelajaran *Quiz Team* mampu mengubah keterampilan kerjasama peserta didik di kelas atau tidak.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *time series design*. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol (Sugiyono, 2014, hlm. 116). Kelompok/kelas ini nantinya akan diberikan stimulus/*treatment* pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team*. Menurut Prasetyo dan Jannah (2010, hlm. 163), “penelitian ini adalah penelitian antarwaktu dengan melakukan kegiatan penelitian berulang pada sebuah kelompok eksperimen, namun pemberian stimulus dilakukan setelah pengukuran variabel dependen”. Sebelum diberikan *treatment*, kelas tersebut diberi kuesioner untuk mengukur keterampilan kerja sama peserta didik sebanyak dua kali yang bertujuan untuk melihat kejelasan keadaan kelas tersebut. Setelah itu barulah *treatment* diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team*. Kemudian dilakukan kembali dua kali penyebaran kuesioner yang sama untuk mengukur keterampilan kerja sama yang dilakukan setelah diberikan *treatment*. Hal tersebut dilakukan untuk melihat kestabilan kondisi keterampilan kerjasama peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team*. Alasan peneliti memilih desain *time series* dalam penelitian ini yaitu sikap atau kemampuan

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

peserta didik terkadang tidak stabil, dapat di pengaruhi oleh faktor lain. Maka dari itu peneliti memilih *design time series* untuk mengukur kemampuan peserta didik yang tidak bisa dilakukan hanya sekali, minimal 2 sampai 4 kali untuk memastikan kondisi peserta didik yang sebenarnya. Peneliti juga memilih satu kelas sebagai sampelnya agar lebih fokus untuk melihat perkembangan peserta didik dalam keterampilan kerjasama dengan menerapkan metode pembelajaran *Quiz Team*. Model *Quiz Team* ini dikembangkan oleh Mel Silbermen yang berfungsi menghidupkan suasana dalam proses belajar. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik dapat lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik mempelajari materi yang diberikan, mendiskusikannya serta memberikan arahan. Dengan begitu peserta didik tidak hanya terpaku pada guru saja melainkan mereka akan dapat melihat dan melakukan percobaan secara langsung sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap materi yang diberikan. Suasana diskusi kelompok yang di buat seperti kondisi permainan yang akan memberikan rasa semangat kepada peserta didik untuk melakukan kompetisi antar kelompok. Pada dasarnya model pembelajaran ini sangat bagus untuk di terapkan karena peserta didik akan lebih aktif dan suasa belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Tabel 3.1
Desain Time Series

		Pengukuran 1	Pengukuran 2
Kelas	Sebelum	X	X
	Sesudah	O1	O2

Sumber : Peneliti (2018)

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas pengukuran keterampilan kerjasama dilaksanakan sebanyak dua kali sebelum diberikan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team*. Kemudian peserta didik diberikan *treatment* sebanyak 2 kali. Pengukuran keterampilan kerjasama peserta didik sesudah *treatment* pun dilakukan di antara *treatment* pertama dan kedua serta setelah *treatment* kedua. Hal tersebut dilakukan untuk melihat kestabilan kondisi keterampilan kerjasama peserta didik di kelas.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bandung yang berlokasi di Jalan Kesatriaan No 12 , Kecamatan Cicendo , Kelurahan Arjuna kota Bandung . Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian, karena berdasarkan observasi awal peneliti melihat karakteristik peserta didik di SMP Negeri 1 Bandung yang memiliki keterampilan kerja sama yang rendah terhadap pembelajaran IPS karena dalam belajar masih menggunakan metode konvensional. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian mengenai, “Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* terhadap Keterampilan Kerjasama Peserta didik Pada Pembelajaran IPS

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm. 61). Sedangkan menurut Ali (2011, hlm. 82), populasi pada dasarnya merupakan sumber data secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sebuah obyek atau subjek secara keseluruhan yang digunakan pada sebuah penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini ialah dari seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari sebelas kelas. Dimana populasi tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Rombel	Tingkat	Jumlah Siswa
----	-------------	---------	--------------

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		Kelas	L	P	Total
1	1	VII	13	18	31
2	2	VII	14	17	31
3	3	VII	13	18	31
4	4	VII	16	16	32
5	5	VII	14	18	32
6	6	VII	14	18	32
7	7	VII	16	16	32
8	8	VII	14	18	32
9	9	VII	14	18	32
10	10	VII	14	18	32
11	11	VII	15	17	32
Total Keseluruhan			157	192	349

Sumber : Dokumen Sekolah SMP Negeri 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014, hlm. 62). Sedangkan menurut Ali (2011, hlm. 84), “sampel ialah bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu”. Maka dari itu dalam penentuan sampel harus representatif atau mewakili secara keseluruhan populasi, karena jika tidak maka hal yang akan diteliti tidak akan menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample* (sampel bertujuan). Sampling kuota ini digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2014, hlm. 67). Hal tersebut sejalan dengan

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

. Sehingga peneliti mengambil sampel yaitu dari populasi kelas VII di SMP Negeri 1 Bandung, dengan mengambil sampel satu kelas dengan karakteristik rendahnya Keterampilan Kerjasama peserta didik di kelas dalam pembelajaran IPS. Alasan peneliti memilih satu kelas sebagai sampelnya agar lebih fokus untuk melihat perkembangan peserta didik dalam keterampilan kerjasama dengan menerapkan metode pembelajaran *Quiz Team*.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Sampel	Jumlah Siswa		
	L	P	Total
Kelas VII 1	13	18	31

Sampel Penelitian

Sumber : Dokumen Sekolah SMP Negeri 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah satu kelas, yaitu kelas VII 1 dengan total keseluruhan peserta didik 31 yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Alasan peneliti memilih satu kelas sebagai sampelnya agar lebih fokus untuk melihat perkembangan peserta didik dalam keterampilan kerjasama dengan menerapkan metode pembelajaran *Quiz Team*.

3.5 Definisi Operasional

1. *Quiz Team*

Model *Quiz Team* ini dikembangkan oleh Mel Silberman yang berfungsi menghidupkan suasana dalam proses belajar.

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperiment di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik dapat lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik mempelajari materi yang diberikan, mendiskusikannya serta memberikan arahan. Dengan begitu peserta didik tidak hanya terpaku pada guru saja melainkan mereka akan dapat melihat dan melakukan percobaan secara langsung sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap materi yang diberikan. Suasana diskusi kelompok yang di buat seperti kondisi permainan yang akan memberikan rasa semangat kepada peserta didik untuk melakukan kompetisi antar kelompok. Pada dasarnya model pembelajaran ini sangat bagus untuk di terapkan karena peserta didik akan lebih aktif dan suasana belajar menjadi lebih hidup.

Tujuan spesifik dari tipe *Quiz Team* ini yaitu dengan kegiatan belajar yang dilakukan dengan diskusi kelompok. Peserta didik akan lebih aktif dimana guru hanya menjadi fasilitator. Materi yang akan diberikan kepada kelompok dengan memperhatikan peserta didik secara individu mengadakan pertandingan antar kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Langkah- langkah penerapan Model pembelajaran peserta didik :

1. Pertama sebelum memulai kegiatan guru harus menyampaikan terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran bersama aturan-aturan yang harus di patuhi oleh seluruh peserta didik.
2. Kedua, sampaikan materi yang telah disiapkan dengan batasan waktu 10 menit. Hal ini bertujuan untuk memberi umpan kepada peserta didik agar menggali informasi lebih mendalam.
3. Ketiga, bagi ke dalam 3 kelompok yaitukelompok A,B DAN C.
4. Keempat, mintalah kepada kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan sedangkan untuk kelompok B dan C di persiapkan melihat catatan mereka.

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5. Kelima, mintalah kelompok A agar mengajukan pertanyaan mereka ke kelompok B. Jika tidak dapat menjawab maka pertanyaan akan di lempar kelompok C.
6. Keenam, minta kelompok A untuk memberikan pertanyaan mereka kepada kelompok C. Jika tidak dapat menjawab pertanyaan di lempar ke kelompok B.
7. Lakukan juga pada kelompok B dan C, minta mereka untuk memberikan ke kelompok lainnya.
8. Akhir dari kegiatan belajar dengan model *Quiz Team* adalah dengan memberikan kesimpulan dari hasil diskusi dan guru juga memberikan penjelasan lebih jika ada peserta didik yang keliru.

Adapun langkah- langkah yang telah dimodifikasi oleh peneliti :

1. Guru memberikan materi terlebih dahulu dengan batasan waktu 10-15 menit.
2. Guru memberikan arahan tujuan dari pembelajaran bersama aturan-aturan yang harus di patuhi oleh seluruh siswa.
3. Guru membagi peserta didik kedalam 8 kelompok (A,B,C,D,E,F,G,dan H)
4. Guru membagikan kertas kerja kelompok
5. Peserta didik diminta untuk menuliskan 2-3 pertanyaan dan jawaban terkait dengan materi yang disampaikan. (setiap kelompok di berikan submateri yang berbeda hal ini mencengah agar siswa tidak membuat pertanyaan yang sama dengan kelompok lain) di kertas yang telah diberikan oleh guru
6. Siswa diberikan waktu 5 menit untuk mengerjakan
7. Setelah siswa membuat soal pertanyaan
8. Guru memberikan arahan siklus dalam mengajukan pertanyaan.
9. Setiap kelompok yang mengajukan pertanyaan dan menjawab di harap berdiri berhadapan.
10. Kelompok yang memberikan pertanyaan memiliki kebijakan memberikan skor dan judgement benar tidaknya jawaban

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

11. Kelompok A mengajukan pertanyaan kekelompok H dan kelompok H menjawab pertanyaan dari kelompok A.
12. Kelompok H ke kelompok B
13. Kelompok B ke kelompok G
14. Kelompok G ke kelompok C
15. Kelompok C ke kelompok F
16. Kelompok F ke kelompok D
17. Kelompok D ke kelompok E
18. Kelompok E ke kelompok A
19. Kelompok yang tidak dapat menjawab pertanyaan akan dilemparkan kepada kelompok lain.
20. Lakukan kembali urutan tersebut sampai semua pertanyaan telah di ajukan.
21. Setelah semua pertanyaan habis di ajukan guru menjumlahkan skor.
22. Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi adalah Pemenang dalam Games Quiz Team ini.
23. Akhir dari kegiatan belajar dengan model Quiz Team adalah dengan memberikan kesimpulan dari hasil diskusi dan guru juga memberikan penjelasan lebih jika ada siswa yang keliru.

2. Keterampilan Kerja sama

Keterampilan kerja sama merupakan karakter yang harus di miliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari , mengingat bahwa salah satu unsur utama kepribadian Indonesia adalah gotong royong dan kerjasama. Wulansari (2009,hlm 39) menyatakan bahwa kerjasama merupakan proses social dalam usaha mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan saling tolong menolong dengan cara berkominikasi secara aktif . Lie (2002 , hlm 28 menyatakan bahwa kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi keberlangsungan hidup. Maka dari itu kerjasama sangat di butuhkan oleh individu , keluarga , organisasi atau sekolah tanpa kerja sama kehidupan akan terasa hampa dan punah. Kerjasama akan membuat seseorang menjadi percaya diri dan akan menimbulkan kepercayaan terhadap sesorang dalam diri

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

siswa. Jhonson (Trianto , 2010 , hlm 57) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kerjasama adalah untuk memaksimalkan proses belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh kepada peningkatan prestasi akademik siswa.

Dapat di simpulkan dari berbagai pendapat para ahli di atas bahwa kerja sama merupakan kegiatan yang dapat membangkitkan rasa kepercayaan kepada teman , melatih peserta didik dalam berpendapat dan mempermudah dalam menyelesaikan tugas. Kerja sama akan timbul apabila peserta didik menyadari kepentingan dan pengetahuan yang sama serta memiliki pengendalian terhadap diri sendiri. Bekerja sama akan membuat peserta didik lebih mampu melakukan bannyak hal di bandingkan berkerja dengan seorang diri. Pada penelitian ini memiliki indikator-indikator pencapaian untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Indikator pada penelitian ini menggunakan teori dari Lundgren (Rusman, 2010 Hlm,24) keterampilan kooperatif dibagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu :

1. Keterampilan kooperatif tingkat awal, meliputi : menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi, mengambil giliran dan berbagi tugas, mendorong partisipasi, mengundang orang lain untuk berbicara, menyelesaikan tugas pada waktunya, dan menghargai perbedaan individu.
2. Keterampilan kooperatif tingkat menengah, meliputi : menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengatur dan mengorganisir, menerima tanggung jawab, dan mengurangi ketegangan.
3. Keterampilan kooperatif tingkat mahir, meliputi : mengelaborasi, memeriksa dengan cermat,

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan dan berkompromi.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta penyelesaian atau pengolahan data. Adapun penjelasan dari ketiga tahap tersebut ialah sebagai berikut :

3.6.1 Tahap Persiapan

Sebelum peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Bandung, peneliti melakukan perizinan ke sekolah untuk menjadikan sekolah tersebut menjadi tempat penelitian. Kemudian peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran di beberapa kelas dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di setiap kelas. Selanjutnya ada beberapa persiapan lainnya yaitu:

- 1) Menentukan variabel yang akan diteliti;
- 2) Menyusun instrumen penelitian dan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas;
- 3) Melakukan validitas pada instrumen dengan dosen pembimbing yang akan digunakan ketika melaksanakan eksperimen; dan
- 4) Menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dengan memberikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Quis Team*

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan penelitian dengan tujuan mengumpulkan data. Tahap ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu melakukan pengukuran keterampilan kerjasama peserta didik awal, memberikan stimulus, pengukuran keterampilan kerjasama akhir terhadap subjek yang diteliti. Adapun perencanaan pelaksanaan pengumpulan data sebagai berikut:

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.6.2.1 Pelaksanaan Pengukuran Keterampilan Kerjasama Peserta Didik Sebelum *Treatment*

Peneliti menyiapkan berupa angket untuk diberikan kepada peserta didik disetiap kelompok kelas yang sudah ditentukan. Angket ini merupakan pengukuran keterampilan kerjasama awal yang dijadikan alat ukur untuk melihat keterampilan kerjasama peserta didik. Setelah membuat angket peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing sebelum angket digunakan untuk pengukuran keterampilan Kerja sama awal. Selanjutnya peneliti akan melakukan uji coba angket yang akan diisi oleh sampel penelitian. Pengukuran awal ini berupa angket yang terdiri dari dengan jawaban yang telah ditentukan dengan menggunakan skala *likert*. Kemudian pada beberapa pertemuan selanjutnya dilakukan pengukuran kembali dengan memberikan angket yang sama seperti sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data perbedaan keterampilan kerja sama peserta didik untuk melihat kejelasan kondisi peserta didik di kelas.

3.6.2.2 Pemberian Stimulus (*Treatment*)

Pemberian stimulus ini dilakukan setelah dilaksanakannya pengukuran keterampilan kerjasama awal , pemberian stimulus ini diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* dalam pembelajaran IPS. Kemudian dilakukan pengukuran keterampilan kerjasama kembali. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data perbedaan Keterampilan kerjasama peserta didik antara sebelum dan setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team*. Setelah itu kelas diberikan *treatment* yang kedua yang disusul dengan pengukuran Keterampilan Kerjasama terakhir untuk melihat kejelasan kondisi peserta didik di kelas setelah mendapatkan stimulus berupa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* .

3.6.3 Tahap Penyelesaian

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tahap penyelesaian ini dilakukan adalah dengan melakukan analisis data untuk mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan dengan melihat apakah ada atau tidaknya perbedaan keterampilan kerjasama peserta didik sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *Quis Team* pada pembelajaran IPS. Dalam menganalisis dan mengolah data peneliti menggunakan metode statistik yang diolah melalui aplikasi SPSS versi 23 dengan melakukan penghitungan angket yang telah disebar pada sampel penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian ini adalah,

- 1) Menganalisis data hasil penelitian yang meliputi analisis statistik yang di antaranya menggunakan uji beda atau uji-t.
- 2) Menarik kesimpulan dan saran dari pembahasan serta hasil penelitian.
- 3) Menentukan apakah hipotesis dalam penelitian terbukti atau tidak.
- 4) Membuat laporan yang dibimbing oleh dosen pembimbing

3.7 Intrument Penelitian

3.7.1 Angket

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengukur keterampilan kerjasama peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya eksperimen. Pertanyaan dalam angket ini merujuk kepada seberapa besar perbedaan keterampilan kerjasama peserta didik sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *Quis Team* pada pembelajaran IPS. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Positif	Keterangan	Negatif
Pratiwi, 2018 PENQ... TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: <i>Quasi- Eksperimen</i> di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung		
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu		

1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5
2	Tidak Setuju (TS)	4
3	Ragu- Ragu (R)	3
4	Setuju (S)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skala Likert

Sumber : Peneliti (2018)

Instrumen keterampilan kerja sama di kembangkan berdasarkan teori Lundgren (Rusman, 2010 hlm 224) yang kemudian di Modifikasi oleh peneliti. Kisi- kisi instrument keterampilan kerjasama siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel peneliti , yaitu :

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Angket Keterampilan Kerjasama

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR SOAL		
				+	-	Jumlah
Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif tipe Quiz Team terhadap Keterampilan Kerjasama peserta didik pada Pembelajaran IPS	Keterampilan Kerjasama	Menggunakan Kesepakatan	Melakukan musyawarah	1	2	3
			Membuat keputusan bersama Mendengarkan pendapat orang lain	4,5,6,7	8	5
		Menghargai Kontribusi	Mendengarkan pendapat orang lain	9,10	1	3
			Mengungkapkan pendapat dengan berani	12,13,14	1	5
		Menerima Tanggung Jawab	Mau bekerjasama untuk mengerjakan tugas	17,18,19,20	2	5
			Menyelesaikan tugas pada waktunya	Mengerjakan tugas secara bersama-sama	22,23,23,23,26	2
		Mengumpulkan tugas tepat waktu		29,30	3	3
		Menghargai perbedaan individu	Saling menghormati (toleransi)	32,33	3	3
			Menerima keberadaan	35,36	3	4

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.2 Studi Dokumentasi

Menurut Syaodih (2011, hlm. 221), “studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Sehingga untuk dokumentasi ini dalam penelitian akan dibutuhkan dokumen secara tertulis mengenai jumlah peserta didik, arsip penilaian peserta didik, absensi dan ataupun berupa gambar. Studi dokumentasi merupakan pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Pada pengumpulan data penelitian ini selain menyebarkan angket juga penulis melakukan dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.7.3 Observasi

Observasi yang digunakan merupakan observasi berperan serta (Participant Observation), menurut (Sugiono 2015, hlm 311) observasi berperan serta di golongkan menjadi empat yaitu : partisipasi pasif, partisipasi moderat , observasi yang terus terang dan tersamar dan observasi yang lengkap. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tipe partisipasi pasif dimana pada saat penelitian peneliti hanya datang ditempat tanpa ikut serta dalam kegiatan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana ketepatan penggunaan metode pembelajaran aktif tipe Quiz Team pada subjek penelitian dan ketercapaian keterampilan kerja sama pada siswa. Observasi yang akan diamati sebelumnya dituangkan kedalam lembar pedoman observasi yang penelitian buat dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperiment di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Kisi-kisi Keterampilan Kerja Sama

INDKATOR	SUB-INDIKATOR	Aspek yang diamati		
		Baik	Cukup	Kurang
Menggunakan Kesepakatan	Melakukan Musyawarah	Siswa aktif melakukan musyawarah dengan teman sekelompoknya	Siswa kurang aktif melakukan musyawarah dengan teman sekelompoknya	Siswa tidak melakukan musyawarah dengan teman kelompoknya
	Membuat keputusan bersama	Siswa saling membantu dalam membuat keputusan bersama	Siswa saling membantu dalam membuat keputusan bersama	Siswa tidak ikut dalam membuat keputusan
Menghargai Kontribusi	Mendengarkan pendapat orang lain	Siswa antusias mendengarkan pendapat teman kelompoknya	Siswa kurang antusias mendengarkan pendapat teman kelompoknya	Siswa tidak mendengarkan pendapat teman kelompoknya

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Mengungkapkan pendapat dengan berani	Siswa berani mengungkapkan pendapatnya dan bertukar informasi kepada teman kelompoknya	Siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya dan bertukar informasi kepada teman kelompoknya	Siswa tidak mengungkapkan pendapatnya dan bertukar informasi kepada teman kelompoknya
Menerima Tanggung Jawab	Mau bekerjasama untuk mengerjakan tugas	Siswa aktif saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok	Siswa kurang aktif saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok	Siswa tidak aktif saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok
Menyelesaikan tugas pada waktunya	Mengerjakan tugas secara bersama-sama	Siswa antusias mengerjakan tugas bersama teman kelompoknya	Siswa kurang antusias mengerjakan tugas bersama teman kelompoknya	Siswa tidak antusias mengerjakan tugas bersama teman kelompoknya
	Mengumpulkan tugas tepat waktu	Kelompok mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan	Kelompok mengumpulkan tugas lebih 10 menit dari waktu yang telah ditentukan	Kelompok mengumpulkan tugas lebih dari 30 menit dari waktu yang telah ditentukan

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menghargai perbedaan Individu	Saling menghormati (toleransi)	Siswa saling menghormati didalam kelompoknya	Siswa kurang menghormati didalam kelompoknya	Siswa tidak saling menghormati didalam kelompoknya
	Menerima keberadaan kelompok	Siswa antusias pada saat guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok	Siswa yang menolak dengan pembagian kelompok tetapi tetap bergabung dengan kelompoknya	Siswa menolak dengan pembagian kelompok dan tidak mau bergabung dengan kelompoknya

Untuk penelitian dari lembar observasi keterampilan kerjasama adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah}}{30} \times 100$$

30 (Skor Maksimal)

Untuk mengetahui apakah hasil penilaian lembar observasi ini termasuk pada kategori baik atau kurang baik, berikut ini adalah table katagori penilaian observasi.

Tabel 3.7

Penskoran Lembar Observasi

Kriteria	Skor Presentase
Kurang (K)	0% - 33,3%
Cukup (C)	33,4% - 66,7%
Baik (B)	66,8 % – 100%

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperiment di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.8 Teknik Pengolahan Data

3.8.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto, 2010, hlm. 211). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu menggambarkan data variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui validitas instrumen angket, (Sudayana, 2014, hlm 60) untuk menguji validitas alat ukur, langkah-langkah sebagai berikut :

Menghitung harga korelasi setiap butir alat ukur dengan rumus Pearson/Product Momen, yaitu :

$$r_{yx} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi Product Moment

N = Jumlah populasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$ = jumlah skor variabel (y)

$\sum X^2$ = Jumlah skor butir kuadrat (y)

$\sum Y^2$ = Jumlah skor variabel kuadrat

$\sum XY$ = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperiment di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, di mana n menyatakan jumlah banyaknya responden di mana :

$$r_{\text{hitung}} > r_{0,05} = \text{valid}$$

$$r_{\text{hitung}} \leq r_{0,05} = \text{tidak valid}$$

Setelah ditemukan nilai r , lalu dikonsultasikan ke table r - product moment. Agar lebih sederhana menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang di peroleh atau nilai r . Interpretasi tersebut menurut (Arikunto,2010 hlm 319) sebagai berikut :

Tabel 3.8
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Sumber : (Arikunto, 2010, hlm 319)

Untuk mengetahui apakah perbedaan signifikan atau tidak , maka harga r -hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga r -tabel. Jika r -hitung lebih besar daripada r -tabel, maka perbedaan signifikan , sehingga instrumen dinyatakan valid. Jika r -hitung lebih kecil daripada r -tabel maka, item tidak valid. Adapun hasil uji coba instrument penelitian mengenai validasi butir soal, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.9

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperiment di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Kerjasama

No.	r- hitung	r-tabel	Keterangan	Interpertasi
1	0,381	0,349	Valid	Rendah
2	0,606	0,349	Valid	Cukup
3	0,170	0,349	Valid	Rendah
4	0,221	0,349	Valid	Rendah
5	0,688	0,349	Valid	Cukup
6	0,219	0,349	Valid	Rendah
7	0,555	0,349	Valid	Sedang
8	0,480	0,349	Valid	Sedang
9	0,460	0,349	Valid	Sedang
10	0,449	0,349	Valid	Sedang
11	0,540	0,349	Valid	Sedang
12	0,300	0,349	Valid	Rendah
13	0,515	0,349	Valid	Sedang
14	0,615	0,349	Valid	Cukup
15	0,748	0,349	Valid	Cukup
16	0,650	0,349	Valid	Cukup
17	0,429	0,349	Valid	Rendah
18	0,346	0,349	Valid	Rendah
19	0,596	0,349	Valid	Sedang
20	0,529	0,349	Valid	Sedang
21	0,376	0,349	Valid	Rendah
22	0,321	0,349	Valid	Rendah
23	0,434	0,349	Valid	Sedang
24	0,334	0,349	Valid	Rendah
25	0,379	0,349	Valid	Rendah
26	0,488	0,349	Valid	Sedang
27	0,393	0,349	Valid	Sedang
28	0,464	0,349	Valid	Sedang
29	0,603	0,349	Valid	Cukup
30	0,251	0,349	Valid	Rendah
31	0,563	0,349	Valid	Sedang
32	0,499	0,349	Valid	Sedang

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

33	0,475	0,349	Valid	Sedang
34	0,608	0,349	Valid	Cukup
35	0,466	0,349	Valid	Sedang
36	0,402	0,349	Valid	Sedang
37	0,635	0,349	valid	Cukup
38	0,658	0,349	Valid	Cukup

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2018)

Hasil Uji validitas diatas menyatakan bahwa 38 pertanyaan di nyatakan Valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dan instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur variabel. Arikunto (2010, hlm. 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas ini penting dilakukan agar menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Pengujian realibilitas instrument dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Alpha yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 239), yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \frac{(1 - \sum \sigma b^2)}{\sigma^2 t}$$

Keterangan :

r_{11} = realibilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tidak reliabel.

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$, berarti reliabel

Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$, berarti tidak reliabel

Uji reliabilitas pertama menggunakan aplikasi SPSS 23. Adapun setelah dianalisis maka diperoleh reliabilitas angket sebesar 0.739

Tabel 3.10

Hasil Uji Reabilitas

Case processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	39

(Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2018)

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Data angket ini dinyatakan realibilitas karena nilai Cronbach's Alpha 0,739 lebih besar dari nilai r tabel yang bernilai 0,349

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdasarkan uji sebelum dan sesudah *treatment* dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalnya atau tidaknya suatu sampel menggunakan *KolmogorovSmirnov* pada program SPSS versi 23. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan berikut ini,

- 1) Populasi dikatakan normal apabila taraf signifikansi $> 0,05$.
- 2) Populasi dikatakan tidak normal apabila taraf signifikansi $< 0,05$. Apabila data sudah dinyatakan berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan homogenitas dan uji t untuk menguji hipotesis yang telah dinyatakan sebelum penelitian dilakukan.

3.9.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang didapatkan bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas itu sendiri dilakukan dengan Uji-F dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 140), yaitu:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Untuk menguji homogenitas atau tidaknya suatu sampel dapat menggunakan program SPSS 23. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji *one way anova*. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan berikut ini,

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 1) Sampel dikatakan homogen apabila taraf probabilitas signifikansi $> 0,05$.
- 2) Sampel dikatakan tidak homogen apabila taraf probabilitas signifikansi $< 0,05$.

3.9.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji -t itu sendiri merupakan suatu metode statistika yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua rata-rata (Ali, 2011, hlm. 440). Dalam penelitian ini Uji-t dilakukan untuk melihat perbedaan keterampilan kerjasama peserta didik sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* pada pembelajaran IPS. Uji-t dapat dilakukan pula dengan menggunakan statistik non-parametis t-test. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Hipotesis statistik menurut Riduwan (2016, hlm. 181) yaitu:

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

H_a : terdapat perbedaan pada keterampilan kerjasama peserta didik antara sebelum dan sesudah melakukan *treatment* dengan menggunakan metode *Quiz Team* di kelas.

H_o : tidak ada perbedaan pada keterampilan kerja sama peserta didik antara sebelum dan sesudah melakukan *treatment* dengan menggunakan metode *Quiz Team* di kelas.

Pratiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KETERAMPILAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Quasi- Eksperimen di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu